

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan yang konsisten terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dengan data diperoleh secara sekunder yang dipublikasikan oleh *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.1.1 Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah indeks yang menilai kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat (Bursa Efek Indonesia, 2021). Selain itu, menurut Tandelilin (2017: 95), saham-saham yang termasuk dalam indeks ini telah melewati seleksi berdasarkan beberapa kriteria pemilihan. Kriteria yang digunakan untuk memilih 45 saham yang masuk dalam Indeks LQ45 antara lain sebagai berikut:

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.

4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Indeks LQ45 pertama kali diperkenalkan pada 24 Februari 1997, dengan tanggal dasar perhitungan 13 Juli 1994 dan nilai awal 100. Bursa Efek secara berkala memantau kinerja masing-masing dari 45 saham yang termasuk dalam indeks ini. Penggantian saham dalam Indeks LQ45 dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal Februari dan Agustus. Jika ada saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi, saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan digantikan oleh saham lain yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Tandelilin, 2017: 96).

Indeks LQ45 ini sebenarnya sudah cukup untuk menjelaskan kinerja pasar modal secara keseluruhan, karena berdasarkan data dari situs resmi BEI, kapitalisasi pasar 45 saham indeks LQ45 telah menyumbang 70% dari kapitalisasi pasar dan nilai perdagangan BEI. Oleh karena itu, indeks LQ45 tentunya menjadi salah satu acuan investor berinvestasi di pasar modal.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2021: 2). Berdasarkan hal ini, terdapat empat kata kunci penting dalam penerapan metode penelitian, yaitu prosedur ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan karakteristik suatu fenomena pada saat penelitian berlangsung serta menganalisis penyebab gejala tertentu. Metode deskriptif merupakan desain

penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai informasi ilmiah yang diambil dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif menekankan pada penjelasan sistematis terhadap fakta yang ditemukan selama penelitian. Sementara itu, metode kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2021: 7).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional, variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”. Maka dalam hal ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2021: 69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan.

2) Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2021: 69). Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Berikut ini adalah

Tabel Operasional Variabel:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (<i>hard definition</i>), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (<i>soft definition</i>) (Kusmayadi et al., 2015:8) .	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasional dan investasinya, serta mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, seperti aset dan modal, untuk mencapai hasil finansial yang optimal. (Kasmir, 2020:198).	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan strukturnya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja (Effendi & Ulhaq, 2021:21).	$\text{SIZEit} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah dividen}}{\text{Jumlah keuntungan}} \times 100\%$	Rasio

bagaimana pola
pendistribusiannya (Sugeng,
2020:402).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan secara online.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sugiyono (2021:126) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

6.	ARTO	Bank Jago Tbk.
7.	ASII	Astra International Tbk.
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
16.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
19.	EXCL	XL Axiata Tbk.
20.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
22.	HRUM	Harum Energy Tbk.
23.	ICBP	IndoFood CBP Sukses Makmur Tbk.
24.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25.	INDF	IndoFood Sukses Makmur Tbk.
26.	INDY	Indika Energy Tbk.
27.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
28.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
29.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
32.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
35.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
38.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
39.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
40.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
42.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

44.	UNTR	United Tractors Tbk.
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (sampel data periode Agustus 2023-Januari 2024)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021: 133). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 perusahaan. Pengambilan sampel ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam LQ45 di BEI secara berturut-turut dari 2019 sampai dengan 2023.
2. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan yaitu tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian pada indeks LQ45 selama periode pengamatan yaitu tahun 2019-2023.

Tabel 3.3

Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2023.	45
Dikurangi	
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks LQ45 selama 5 (lima) tahun berturut-turut (konstan) yaitu pada tahun 2019-2023.	(16)
Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen dalam indeks LQ45 selama periode 2019-2023.	(7)
Perusahaan yang tidak memiliki semua data yang	(2)

dibutuhkan dalam penelitian pada indeks LQ45 selama periode 2019-2023.

Jumlah Sampel	20
----------------------	----

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 20 sampel perusahaan LQ45 tahun 2019-2023 dengan jumlah observasi sebanyak $(20 \times 5) = 100$ perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	ICBP	IndoFood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INDF	IndoFood Sukses Makmur Tbk.
11.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
16.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
17.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
19.	UNTR	United Tractors Tbk.
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

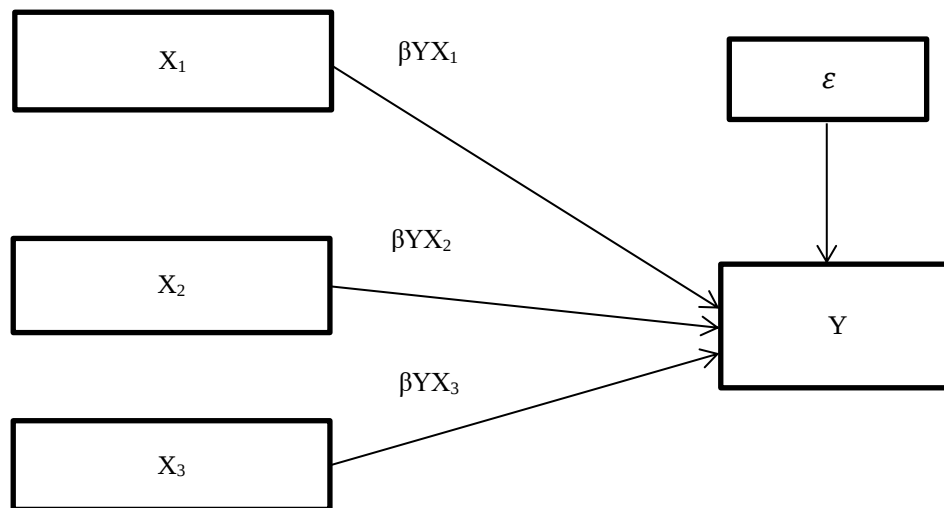
1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang ekonomi yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Model Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:72) dijelaskan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan empat variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dengan satu variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y), dengan tanpa adanya keterkaitan untuk saling

memengaruhi satu sama lain antara variabel independen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung diiringi dengan proses memahami data yang ada, analisis ini juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *EViews 12*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *general*. Ghazali & Ratmono (dalam Rifkhan, 2023: 59) menyatakan bahwa

statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Pada umumnya analisa deskriptif yang digunakan pada penelitian data panel yaitu hanya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan data panel sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Menurut Jaka Sriyana (2014:77) data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel biasa disebut pula longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana banyak objek penelitiannya.

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding data *time series* dan data *cross-section*. Menurut Jaka Sriyana (2014:12) kelebihan data panel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel

akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pada saat melakukan regresi dengan data *time series* maupun *cross section* secara terpisah.

Untuk memulai melakukan analisis regresi data panel perlu memahami terlebih dahulu bentuk-bentuk model regresi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, model regresi pada umumnya menggunakan data *cross section* dan *time series*. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, \dots, n$$

(Jaka Sriyana, 2014:81)

Dimana β_0 adalah intersep atau konstanta, β_1 adalah koefisien regresi, ε_i adalah variabel gangguan (*error*) dan n banyaknya data. Selanjutnya jika akan melakukan analisis regresi dengan data *time series*, maka bentuk model regresinya ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, t$$

(Jaka Sriyana, 2014:81)

Dimana t menunjukan banyaknya periode waktu dan *time series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; t = 1, 2, \dots, T; i = 1, 2, \dots, n$$

(Jaka Sriyana, 2014:81)

Dimana n adalah banyaknya variabel bebas, i adalah jumlah unit observasi, t adalah banyaknya periode waktu, sehingga besaran $(n \times t)$ menunjukkan banyaknya data panel yang akan dianalisis.

3.4.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam Jaka Sriyana (2014:81), terdapat tiga model pendekatan yang biasa digunakan pada regresi data panel yaitu model pooled (*common effect*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*).

3.4.3.1 Model Pooled (*Common Effect*)

Model *Common Effect* merupakan regresi yang paling mudah untuk dilakukan. Hal itu dikarenakan karakteristik model *common effects* yang relatif sama baik dari cara regresinya maupun hasil *output* yang dihasilkan jika dibandingkan dengan regresi data *cross section* atau *time series*. Sistematisa model *common effect* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* ke dalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{it} + \varepsilon_{it}$$

(Jaka Sriyana, 2014:108)

Keterangan:

- ε : Residual
 i : Banyaknya observasi (1,2,...,n)
 t : Banyaknya waktu (1,2,...,t)
 $n \times t$: Banyaknya data panel

3.4.3.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Ada 2 asumsi yang ada dalam model regresi *fixed effect* sesuai dengan sumber referensi yang digunakan, yaitu:

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit.

Untuk sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam data panel adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (*cross section*). Metode estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan variabel semu (*dummy variable*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu ini merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu.

Perbedaan asumsi ini dengan asumsi yang pertama terletak pada perubahan intersep sebagai akibat dari perubahan periode waktu data. Dari aspek estimasi, asumsi ini juga dapat dikatakan pada kategori pendekatan *fixed effect*. Untuk melakukan estimasi juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* sesuai dengan definisi dan kriteria masing-masing asumsi tentang perbedaan individu dan perbedaan periode waktu pada intersep. Oleh karena itu untuk menyusun regresinya, secara mudah kita dapat menambahkan variabel *dummy* yang menggambarkan perbedaan intersep berdasarkan perbedaan waktu.

Model regresi data panel dengan *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_3 D1_i + \varepsilon_{it}$$

(Jaka Sriyana, 2014:121-123)

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
- β_1 : Intersep
- B_0 : *Slope*
- X_{it} : Variabel independen di waktu t untuk unit *cross section* i
- ε : *Error*
- D_i : *Dummy Variable*

3.4.3.3 Model Efek Acak (*Random Effect*)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{t=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

(Jaka Sriyana, 2014:155)

Keterangan:

- m : Banyaknya observasi (1,2,.....,m)
- n : Jumlah variabel bebas
- t : Banyaknya waktu (1,2,.....,t)
- n x t : Banyaknya data panel
- ε : Error

3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Secara teoritik menurut beberapa ahli ekonometri dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *fixed effect*.

Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan *Metode Random Effect* (MRE) (Jaka Sriyana, 2014:179). Namun dasar pertimbangan ini tidak sepenuhnya tepat, karena masih ada unsur keraguan didalamnya, dimana langkah yang paling baik adalah dengan melakukan pengujian.

Menurut Jaka Sriyana (2014:180), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F atau disebut juga Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect* atau uji *hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

3.4.4.1 Uji Chow

Uji Chow disebut juga dengan uji statistik F. Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 12*. Dalam melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* dan metode *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.
- H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect* dan dilanjut uji *hausman*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- Jika nilai profitability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

3.4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *EViews 12*. Untuk menguji *hausman test* juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan model *random effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*
- H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitability *Chi-square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *random effect*.
- Jika nilai profitability *Chi-square* $< 0,05$ artinya H_a diterima; maka model *fixed effect*.

3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Uji

Lagrange Multiplier didasarkan pada distribusi statistik *Chi-square* dimana derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.
- H_a : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut:

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_a diterima, yang artinya model *common effect*.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya dengan *software EViews 12* menggunakan metode *Jarque*

Bera Statistic (J-B). Pengambilan keputusan *Jarque Bera Statistic* (J-B) dilakukan ketika:

- Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.
- Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada $<$ taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

(Priyatno, 2022: 64).

3.4.5.2 Uji Multikolinieritas

Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan bila:

- a) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $<$ 0,85 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $>$ 0,85 maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

(Napitupulu et al., 2021: 141).

3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dipergunakan Uji *White*, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*. Jika probabilitas *Chi Squares* $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, *Chi Squares* $> 0,05$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

(Priyatno, 2022: 65).

3.4.6 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) dinyatakan dalam persentase, nilai *Adjusted R Squared* ini berkisar antara $0 \leq \text{Adjusted } R \text{ Squared}^2 \leq 1$. Nilainya digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Keputusan *Adjusted R Squared* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati nol, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu tidak ada keterkaitan;
- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati satu, berarti antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai *Adjusted R Squared* adalah apabila *Adjusted R Squared* semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel *independent* semakin besar

dalam menjelaskan variabel *dependent*, dimana sisa dari nilai *Adjusted R Squared* menunjukkan total variasi dari variabel *independent* yang tidak dimasukan kedalam model.

3.4.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a) Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{yx_1} < 0$: *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

$H_{a1} : \beta_{yx_1} > 0$: *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

$H_{02} : \beta_{yx_2} < 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

$H_{a2} : \beta_{yx_2} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

$H_{03} : \beta_{yx_3} < 0$: Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

$H_{a3} : \beta_{yx_3} > 0$: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

b) Secara Simultan

$H_{04} : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \beta_{yx_3} = 0$: *Good Corporate Governance*,

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

$H_{a4} : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \beta_{yx_3} \neq 0$: *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* atau alpha (α) sebesar 5%.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a) Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga t

r = Nilai Kolerasi Parsial

n = Ukuran Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

b) Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F = Uji F

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

4. Kaidah Keputusan

a) Secara Parsial

1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b) Secara Simultan

1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.